

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki zaman era modern saat ini, tidak hanya terjadi persaingan di dunia digital saja banyak perusahaan yang saling menaikkan eksistensinya di kancah internasional, tetapi dalam memastikan kemajuan suatu negara tetap seimbang, persaingan didalam dunia bisnis juga ikut andil didalamnya sebagai bagian yang diandalkan menjadi sumber pemasukan terbesar suatu negara. Setiap perusahaan bisnis dalam bentuk usaha apapun dituntut untuk meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan agar dapat terus berinovasi sehingga mampu bertahan, meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan selalu terlihat unggul didalam persaingan.

Dalam sektor industri barang dan konsumsi produknya selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Yang didalamnya terdapat beberapa sub sektor diantaranya ialah industri makanan dan minuman industry kosmetik dan keperluan rumah tangga, industry rokok, industry farmasi dan industry peralatan rumah tangga. Sub sektor ini merupakan yang paling penting dan menjadi pokok utama dalam ekonomi didalam sektor pertanian. Oleh karena itu, sektor industri barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor penghasil devisa negara, karena dari sektor ini yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi nantinya menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi dan diproduksi. Maka dari itu industri barang dan konsumsi ini mempunyai peranan penting bagi negara Indonesia.

Dunia yang sedang berkembang saat ini seringkali menimbulkan tingkat saing didunia usaha yang sangat terlihat jelas berkompetitif. Beberapa perusahaan pun memiliki tujuan utama hanya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kualitas perusahaan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki

konsekuensi finansial yang berbeda. Agar perusahaan bisa beraktifitas dengan normal, untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha, atau bahkan hanya untuk bisa bertahan hidup dan bahkan untuk membayar hutang pun. Perusahaan membutuhkan Dana untuk melakukannya, yang seringkali disebut sebagai sumber dana perusahaan.

Modal merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan perusahaan dalam membangun kelangsungan hidup perusahaan Modal dibutuhkan setiap perusahaan, untuk melindungi perusahaan dari krisis yang dikarenakan turunnya nilai Aset lancar. Lalu berguna juga untuk meningkatkan pelayanan pada konsumen serta untuk mempersiapkan perusahaan beroperasi dengan lancar. Maka dari itu, perusahaan tentu sudah menentukan besarnya biaya awal yang akan digunakan dalam memfasilitasi usahanya. Modal dapat terbagi atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt), komposisi dan proporsi antara hutang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan disebut sebagai struktur modal (Mardiyanto, 2019).

Manajer juga berkepentingan untuk bertanggung jawab menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan operasional perusahaan, yaitu dalam memutuskan anggaran perusahaan serta struktur modal nya, yaitu keputusan pendanaan yang diperoleh dari komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa, yang akan digunakan oleh perusahaan. Manajer dapat berfikir secara efektif dalam memperkirakan modal dari dalam dan luar perusahaan. Biaya modal yang dikeluarkan oleh keputusan pendanaan merupakan akibat dari keputusan manajer secara langsung. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang dikeluarkan sama dengan biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Pada saat yang sama, jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan menimbulkan biaya peluang. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak efektif akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, dan selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Sumber dana itu sendiri dibedakan menjadi sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal ialah berasal dari laba perusahaan yang ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berupa hutang dan penerbitan saham. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan sahamnya.

Metode pendanaan melalui jalur pinjaman (hutang) yang didapat dari pihak lain diluar pendanaan internal sering kali disebut sebagai metode pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan dana dari pemilik, biasanya berasal dari pengambilan bagian dalam perusahaan dimana akan otomatis menjadi modal pada perusahaan tersebut. Pendanaan modal yang didapatkan melalui penjualan ekuitas atau kepemilikan saham perusahaan. Metode pemenuhan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan modal sendiri (*equity financing*).

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas nilai suatu perusahaan, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah salah satunya bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Secara umum pendanaan perusahaan berupa ekuitas dan hutang. Dalam manajemen keuangan proporsi antara total dana dari dalam dan dari luar perusahaan disebut sebagai struktur modal (*capital structure*). menurut (Riyanto, 2011) struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan pengertian struktur modal menurut (Musthafa, 2017) ialah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal itu sendiri menurutnya ialah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Dan kebijaksanaan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi di dua tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2020 dimana kasus Covid di Indonesia sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia. di kuartal pertama tahun 2020 yang hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau dapat dikatakan tahun 2020 ini bertumbuh negatif sebesar 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya sebesar 5,59% diakibatkan kebijakan pemerintah untuk me-*Lockdown* beberapa daerah serta dengan fasilitas umum dan wisata didalemnya. Lalu pada triwulan II dan III tahun 2020 tumbuh sekitar 5% yang di ungguli oleh sektor industri makanan dan minuman. Dimana masyarakat sekitar mengalami *panic buying* yang terjadi akibat virus Covid -19 yang menyebar cukup drastis pada saat itu, sehingga masyarakat luas berbondong-bondong membeli perlengkapan rumah tangga hingga kebutuhan bahan pokok sehari-hari guna mengurangi aktivitas diluar

rumah agar terhindar dari virus yang menular ini. Berbagai macam upaya pemerintah dalam mengatasi pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dari tahun lalu ialah memfasilitasi masyarakat dengan upaya Pertumbuhan yang sejalan dengan adanya perbaikan daya beli diantaranya lewat pencairan gaji ke 13 PNS dan kucuran stimulus pemerintah lainnya. Maka ini disebut lebih tinggi dari triwulan ke III dimana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat industri makanan dan minuman tipis 0,22% secara tahunan adapun pertumbuhan industri tumbuh tipis 0,22% secara tahunan. Adapun, bertumbuhnya industri ini sebesar 1,87% jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Disampaikan oleh Ketua umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Bapak Adhi S. Lukman menyatakan bahwa ia yakin akan pertumbuhan industri Makanan dan Minuman bisa terus meningkat di triwulan II menurutnya hal ini dapat terlihat dari *Purchasing Manager's Index* (PMI) bahwa industri tersebut akan terus meningkat. Menurutnya dalam perbaikan ini pemerintah telah berupaya untuk menjaga daya beli masyarakat dengan memberikan insentif untuk Badan Umum Milik Negara (BUMN) hingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk pekerja dengan gaji dibawah 5jt ditengah masa pandemic ini. Dari langkah tersebut pemerintah berharap dapat memperkuat perekonomian negara pada triwulan III dan IV dan meningkatkan sektor industri barang konsumsi. Dalam artikel nya yang mengusung pembahasan Daya beli pulih, Industri Makanan dan Minuman terus bertumbuh 1%. (sumber:www.katadata.co.id)

Dari fenomena tersebut terdapat variabel yang terkait dengan stabilitas penjualan yang berpengaruh pada struktur modal dimana mempengaruhi perekonomian Indonesia pada saat ini untuk menilai dari beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mampu bertahan pada situasi saat ini. Perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan pada saat ini pasti sangat membantu naiknya perekonomian Indonesia, dan tidak lain dari upaya pemerintah yang tidak ada pilihan lain untuk memutar kembali keuntungan yang didapat untuk mementingkan kesejahteraan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat kestabilan penjualan diIndonesia maka sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa dan negaranya. Untuk itu penting bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan penjualan ini dalam mendukung modal atau pendanaan perusahaan. Sehingga perusahaan

berupaya mempertahankan perusahaannya dengan menggunakan dana internal atau pribadi atau dana eksternal yang sumber pendanaannya merupakan struktur modal dari kombinasi antara hutang, saham preferen dan saham ekuitas yang dimana sering digunakan perusahaan untuk memperbanyak modalnya

E. F. Brigham & Houston, (2011) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, meliputi stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan. Beberapa temuan empiris menampilkan hasil yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Finky, (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa struktur modal dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aset. Dan ditambah adanya penelitian yang diteliti oleh Nurul, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur modal yang dipergunakan perusahaan. Penelitian ini tidak akan membahas semua faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, penelitian ini hanya membahas faktor-faktor berikut: ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aset dan stabilitas penjualan.

Selanjutnya Ukuran perusahaan (size) yang banyak dianggap sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar sangat membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan perusahaan, dan cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan ada hubungannya terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan Devi et al., (2017) dan Rifai et al., (2015) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor risiko bisnis juga berkaitan dengan struktur modal. Karena perbedaan

produk yang dijual, konsumen, dan metode produksi produk, seringkali terjadi ketidakpastian pendapatan. Adanya ketidakpastian ini membuat risiko bisnis perusahaan tidak stabil atau sering berubah, dan struktur modal yang dihasilkan bervariasi. Jika perusahaan tidak memakai hutang, risiko bisnis atau risiko bawaan yang biasa disebut risiko operasional tidak akan terjadi. Maka semakin tinggi risiko operasi perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.

Menurut E. F. Brigham & Houston, (2011) risiko bisnis adalah tingkat risiko inheren dalam operasi perusahaan jika tidak menggunakan hutang. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar juga risiko yang dihadapi perusahaan. Peneliti Annisa (2016) menemukan hubungan negatif antara risiko perusahaan terhadap struktur modal. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka akan menurunkan Struktur Modal. Hal ini karena, semakin besarnya risiko bisnis di suatu perusahaan berdampak pada penurunan pembiayaan dengan utang (struktur modal). Dan sebaliknya. Perspektif ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2015) yaitu risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal berarti ketika struktur modal yang digunakan tinggi, maka kemungkinan risiko bisnis perusahaan juga akan tinggi.

Selain risiko bisnis yang berpengaruh, struktur aset juga tidak kalah pentingnya dalam struktur modal. Struktur aset merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aset, yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap dalam penyusunan laporan keuangan. Perbandingan aset tetap dan total aset dapat menentukan besarnya alokasi modal untuk setiap komponen aset. Struktur aset perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan seluruh aktivitas pembiayaan perusahaan yang memiliki aset tetap jangka panjang. Hasil penelitian sebelumnya oleh Anwar et al., (2015) juga menunjukkan bahwa struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi struktur Aset, maka struktur modal suatu perusahaan pun akan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Januarti, (2015) menunjukkan bahwa struktur Aset memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Hal ini kemungkinan terjadi karena untuk membiayai kegiatan operasionalnya perusahaan lebih cenderung menggunakan kas yang dimiliki oleh

perusahaan dari pada menggunakan hutang.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi struktur modal menurut Suwarno, (2012) ialah Stabilitas penjualan, jika penjualan berjalan stabil maka perusahaan dapat secara aman menggunakan hutang yang tinggi dan berani menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya yang relatif tidak stabil. Kestabilan suatu penjualan diukur dengan saldo piutang yang tertera dalam neraca perusahaan. Jika keuntungan yang didapat stabil, berarti semakin sempit penyebarannya, jadi semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya. Untuk variabel stabilitas penjualan, penelitian yang dilakukan oleh Nurul, (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahjati (2013) dengan judul pengaruh pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Perbedaan pertama yaitu dalam hal banyaknya jumlah periode, dimana penelitian sebelumnya menggunakan 3 tahun penelitian, sedangkan penelitian ini 4 tahun penelitian. Perbedaan kedua adalah dalam hal variabel faktor struktur modal yang diambil peneliti serta adanya keterbaruan variabel pada penelitian ini ialah variabel Risiko Bisnis.

Adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan yang terkait dengan perusahaan tersebut dalam menentukan bagaimana seharusnya mengatur sumber dana perusahaan untuk mencapai struktur modal yang optimal dan juga para investor di pasar modal pada umumnya. maka penulis tertarik untuk memilih topik ini sebagai penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

Dari judul diatas, penelitian ini akan sangat penting dibahas untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan sebelum dilakukannya suatu riset tertentu, guna mengetahui dan dijadikan bahan pembandingan antara data yang dihasilkan dari peneliri dan fakta yang ada dimasyarakat, dan dari penelitian ini akan menghasilkan dan menemukan inovasi baru yang bersifat ilmiah serta dapat diuji kebenarannya. Maka dari itu penelitian ini dianggap dapat memecahkan suatau masalah yang terjadi di masyarakat terutama bagi perusahaan yang terkait pada Sektor Industri Barang Konsumsi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah Stabilitas Penjualan berpengaruh struktur modal perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan kondisi senyatanya pada obyek penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap struktur modal

perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap struktur modal perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap struktur modal perusahaan .sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Ilmu Akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan bagaimana menggunakan struktur modal yang baik. Juga dijadikan sebagai masukan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemikiran manajemen dalam menyusun struktur modal yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi terkait manajemen dan investor dalam menentukan pendanaan alternatif serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan para calon investor sebelum menanamkan modalnya.

4. Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan menginterpretasikan teori yang didapat di bangku kuliah mengenai struktur modal dalam perusahaan. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pengetahuan untuk kepentingan ilmiah sehingga ilmu ataupun informasi yang terdapat didalamnya dapat digunakan sebagai bahan informasi yang membutuhkannya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi.